

<b>Accepted:</b> April 2021	<b>Revised:</b> April 2021	<b>Published:</b> Juni 2021
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

## **Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

**Dian Febrianingsih**

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi, Indonesia

*Email : dianfebrianingsih@gmail.com*

*Reading is a language skill that is no less important than other language skills. Reading skill is a subject that has many opportunities to be developed. Reading materials are widely available in various fields of science, reading activities can also be carried out anywhere and anytime. Based on this, reading skills are one of the focuses in foreign language learning orientation, and Arabic is no exception. Arabic reading skills are a skill that must be mastered by students with the aim of developing Arabic language skills. The purpose of learning reading skills is to train students to be more skilled and fluent in reading comprehension and develop students' reading skills. The method used in learning Arabic must be able to increase the interest of the students to be happy in learning to read Arabic. Reading skills in learning Arabic include the understanding of reading skills, methodologies for teaching reading skills, reading patterns, stages in reading, reading difficulties and improving Arabic reading skills. The writing of this article uses the library research method. The data used are sourced from books, articles and several other sources and/or information deemed relevant to the study theme.*

**Keywords:** *Reading skills, Learning, Arabic*

### **Abstrak**

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan membaca merupakan satu pelajaran yang memiliki banyak peluang untuk dikembangkan. Bahan bacaan yang banyak tersedia dalam berbagai bidang ilmu, kegiatan membaca juga bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Mendasar hal tersebut, keterampilan membaca menjadi salah satu fokus dalam orientasi pembelajaran Bahasa asing, tidak terkecuali Bahasa Arab. Keterampilan membaca Bahasa Arab adalah satu keterampilan yang harus

dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca adalah untuk melatih peserta didik agar lebih terampil dan fasih dalam memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca para peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab harus mampu meningkatkan ketertarikan para peserta didik untuk senang dalam belajar membaca Bahasa Arab. Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup pengertian dari keterampilan membaca, metodologi pengajaran keterampilan membaca, pola-pola bacaan, tahapan dalam membaca, kesulitan-kesulitan dalam membaca serta peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca, Pembelajaran, Bahasa Arab

## **Pendahuluan**

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang penting di dunia ini, hal tersebut dibuktikan bahwa bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan di organisasi tertinggi bangsa-bangsa di dunia yaitu PBB berdampingan dengan bahasa Mandarin, Inggris, Perancis, Rusia dan Spanyol.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab banyak digunakan oleh umat manusia di muka bumi ini. Bagi umat Islam, bahasa Arab adalah bahasa yang penting karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al Qur'an dan Sunnah, sehingga tanpa memahami bahasa Arab, maka akan sulit untuk memahami isi Al Qur'an dan Sunnah tersebut.<sup>2</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normative dan spirituapis dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya.<sup>3</sup>

Bahasa Arab adalah Bahasa yang paling fasih diantara Bahasa-bahasa yang lainnya. Bahasa Arab menempati posisi paling tinggi karena merupakan Bahasa Al Qur'an dan Bahasa dari Allah swt dalam menurunkan wahyu-Nya

---

<sup>1</sup> <http://www.un.org/en/sections/about-un/official-languages/>

<sup>2</sup> <http://www.voaislam.com/read/citizens-jurnalism/2018/02/19/56159/umat-islam-dan-bahasa-arab/>

<sup>3</sup> Taufik. Pembelajaran Bahasa Arab MI, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2016), 1

kepada Nabi dan Rasul-Nya. Terdapat beberapa keterampilan (*mahaarah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu: 1) keterampilan menyimak (*mahaaratul istima'*), 2) keterampilan berbicara (*mahaaratul kalam*), 3) keterampilan membaca (*mahaaratul qira'ah*), ) keterampilan menulis (*mahaaratul kitaabah*).<sup>4</sup>

Keterampilan membaca Bahasa Arab adalah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca adalah untuk melatih peserta didik agar lebih terampil dan fasih dalam memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca para peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab harus mampu meningkatkan ketertarikan para peserta didik untuk senang dalam belajar membaca Bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan Bahasa lain. Hal itu oula yang menjadi kendala ataupun problematika bagi para peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab. Problematika yang ada terdiri dari aspek linguistik dan non-linguistik. Adanya fenomena yang kompleks ini menuntut para pendidik untuk memiliki kemampuan kompetensi serta kreativitas agar mampu berimprovisasi sekaligus berinovasi dalam mendesain pembelajaran seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang telah ditetapkan.

Problematika yang terjadi pada peserta didik meliputi peserta didik tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab karena dianggap sebagai pembelajaran yang monoton, peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari Bahasa Arab, khususnya dalam membaca Bahasa Arab. Realita yang terjadi, pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing berbeda dengan belajaran Bahasa ibu, sehingga prinsip dasar pengajarannya pasti beerbeda baik yang menyangkut metode, materi serta proses pembelajarannya. Pendapat dari Mulyanto Sumarti menyatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa, salah satu segi yang paling menjadi sorotan adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran Bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan Bahasa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Acep Hermawan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

<sup>5</sup> Mulyanto Sumardi. Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 7.

Berdasar paparan tersebut diatas, maka disini penulis akan memaparkan tentang keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup pengertian dari keterampilan membaca, metodologi pengajaran keterampilan membaca, pola-pola bacaan, tahapan dalam membaca, kesulitan-kesulitan dalam membaca serta peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab.

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Data yang digunakan bersumber dari buku-buku, artikel dan beberapa sumber dan atau informasi lain yang dianggap relevan dengan tema kajian.

### **Metode penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.<sup>6</sup> Kelebihan atau peranan studi kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan; (2) peneliti dapat menempatkan secara perspektif; (3) peneliti dapat membatasi pertanyaan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan; (4) peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil- hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu dengan lainnya; (5) peneliti dapat menentukan pilihan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan; (6) studi literatur dapat mencegah atau mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya; (7) peneliti lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya. Studi pustaka atau landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian, karena itu kelemahannya adalah seorang peneliti tidak bisa mengembangkan masalah jika tidak memiliki acuan landasan teori yang. Studi Kepustakaan bertujuan untuk menemukan jawaban bagaimana model dan strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa

---

<sup>6</sup> Nur Ardiansyah<sup>3</sup> Dayu Rika Perdana<sup>1</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>2</sup>, Indonesia) 1, 2, 3 Universitas Lampung, Lampung, and \*e-mail: Dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id, “Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai” 08, no. 01 (2021): 21–31.

## Pembahasan

### *Pengertian Keterampilan Membaca (Mahaaratul Qiraa'ah)*

Membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya mempunyai sifat reseptif. Dengan membaca, seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulis. Informasi dan pesan yang disampaikan dalam hal ini, dan bagaimana informasi serta pesan-pesan telah tersampaikan seorang pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerima.<sup>7</sup>

Sesuai dengan Namanya, metode ini peruntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam Bahasa asing yang dalam hal ini adalah Bahasa Arab. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu peserta didik menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan tambah dalam bentuk cerita atau novel yang disingkat dengan harapan penguasaan peserta didik terhadap kosakata menjadi lebih kuat.<sup>8</sup>

Kata *qiraa'ah* berasal dari kata *qara'a* – *yaqrau* yang mempunyai arti membaca.<sup>9</sup> Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara Bahasa lisan dengan Bahasa tulisan.<sup>10</sup> Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi membaca yang baik.

Keterampilan membaca yaitu suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan tepat dan fasih. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan dari penulis melalui tulisannya agar dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat.

<sup>7</sup> Abdul Wahab Rosyidi. Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 92

<sup>8</sup> Muljanto Sumardi..... 35

<sup>9</sup> A.W Munawwir dan Muhammad Fairuz. Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 75.

<sup>10</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 129

Jeremy Harmer dalam bukunya *The Practice Language Teaching*, yang dinukil oleh Furqan, menyatakan bahwa ada enam keterampilan yang harus ditekankan dalam pembelajaran membaca yaitu:<sup>11</sup>

1. Keterampilan prediktif

Seorang pembaca yang efisien harus mampu memperkirakan apa yang akan ditemuinya dalam suatu teks. Proses memahami teks adalah proses melihat apakah teks tersebut sesuai dengan prediksinya. Bagaimanapun, prediksi mereka harus terus bergeser begitu mereka menerima beragam informasi dari suatu teks tertentu.

2. Mencari informasi tertentu

Kegiatan menemukan informasi tertentu darinya, menemukan satu atau dua fakta yang biasa disebut dengan keterampilan *scanning*.

3. Memperoleh gambaran secara umum

Keterampilan membaca ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir utama suatu teks tanpa begitu memperdulikan rinciannya. Keterampilan ini biasa disebut dengan *skimming*.

4. Memperoleh informasi rinci

Kegiatan yang menjadikan teks sebagai sarana memperoleh informasi yang rinci yang terkadang informasi yang ingin ciraih bukan hanya berupa fakta, melainkan merupakan sikap atau pendapat dari seorang penulis. Pembelajaran yang memperhatikan informasi rinci semacam ini mengarah pada *scanning* dan *skimming*.

5. Mengenali fungsi dan pola wacana

Mengenali frasa yang mempunyai fungsi missal, dalam bahasa Arab terdapat ...الخ berarti ada contoh atau macam yang lainnya. Mengenali frasa yang demikian ini, merupakan bagian terpenting dalam memahami teks.

6. Menarik makna dari teks

Keterampilan menarik makna kata-kata yang belum dikenal melalui konteks. Keterampilan ini penting karena bisa menambah kosa kata peserta didik dan juga menjaga kelangsungan proses membaca.

### ***Karakteristik Metode Membaca***

Metode membaca memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Furqonul Aziz, Pengajaran Bahasa

1. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu supaya peserta didik mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi
2. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosakata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan, buku Latihan mengarang terbimbing dan percakapan
3. Basis kegiatan pembelajarannya adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun Bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks
4. Membaca diam lebih diutamakan daripada membaca keras
5. Kaidah Bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.

### ***Kelebihan dan kekurangan Metode Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab***

Metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Peserta didik dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan Bahasa Arab dengan fasih dan lancar
2. Peserta didik dapat menggunakan intonasi bacaan Bahasa Arab sesuai dengan kaidah membaca yang benar
3. Peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat Bahasa Arab yang diajarkan
4. Metode membaca memungkinkan para peserta didik dapat membaca Bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis gramatikal mendalam dan tanpa penerjemahan
5. Peserta didik menguasai banyak kosa kata pasif dengan baik
6. Peserta didik bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional

Kekurangan dari metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 86

<sup>13</sup> Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,.... 94-95

1. Pada metode ini, untuk tingkat pemula terasa agak sulit untuk diterapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan. Terkadang harus terpaksa berkali-kali menuntut dan mengulang
2. Metode membaca lebih menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk mengucapkan atau kata-kata dalam kalimat Bahasa Arab yang benar dan lancar
3. Pembelajaran lebih sering terasa membosankan, terutama bila guru yang mengajar tidak simpatik/ metode yang diterapkan kurang menarik bagi peserta didik
4. Peserta didik lemah dalam keterampilan membaca *jahriyah*
5. Peserta didik tidak terampil dalam menyimak dan berbicara, karena yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca
6. Peserta didik kurang terampil dalam mengarang bebas
7. Berhubung kosa kata yang dikenalkan hanya berkaitan dengan bacaan, maka peserta didik menjadi lemah dalam memahami teks yang berbeda

Kelebihan metode membaca lainnya yaitu<sup>14</sup> siswa terlatih untuk memahami atau menganalisis teks tidak melalui terjemah, siswa dapat menguasai kosa kata dengan baik dan benar serta siswa dapat memahami dengan baik tentang penggunaan nahwu dan sharf. Adapun kelemahan metode membaca lainnya adalah<sup>15</sup> siswa kurang terampil dalam mengarang bebas. Siswa juga menjadi tidak terampil dalam menyimak dan berbicara serta siswa akan kurang mampu mengungkapkan gagasan baik dalam bentuk tulisan ataupun secara lisan.

### ***Metodologi Pembelajaran Membaca***

Pembelajaran membaca mencakup beberapa teori dan metode yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Metode *harfiyah*

Pada metode ini guru memulainya dengan mengajarkan huruf-huruf *Hijaiyah* satu per satu. Para siswa belajar membaca huruf apabila mereka melihat tulisannya. Setelah itu mereka belajar membaca suku kata dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Makimmudn, Metode Pengajaran, .... 52

<sup>15</sup> Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran, .... 116

<sup>16</sup> Radliyah Zaenuddin, Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005),



selanjutnya kata. Metode ini disebut juga dengan metode Huruf atau metode *Hijaiyyah* atau metode *Abjadiyah* atau juga metode *Alfabet*.

## 2. Metode *shautiyyah*

Dari segi proses pentahapan huruf ke suku kata dan suku kata ke kata, metode ini mempunyai kesamaan dengan metode membaca huruf (*harfiyah*). Akan tetapi perbedaan dengannya dari segi pengajaran huruf. Tahap-tahap pada metode ini adalah:

- a. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat *fathah*
- b. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat *dammah*
- c. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat *kasrah*
- d. Diajarkan bunyi huruf-huruf *tanwin* dengan *fathah*
- e. Diajarkan bunyi huruf-huruf *tanwin* dengan *dammah*
- f. Diajarkan bunyi huruf-huruf *tanwin* dengan *kasrah*
- g. Diajarkan bunyi huruf-huruf *bersyaddah fathah, dammah dan kasrah*
- h. Diajarkan bunyi-bunyi huruf bersukun

Tiap huruf *hijaiyah* mempunyai tiga belas *harakat*. Jika masing-masing huruf diberi 13 *harakat* maka dalam huruf *hijaiyah* terdapat 64 bunyi.

## 3. Metode *maqthaiyyah*

Metode ini mengajarkan membaca kepada para siswa dengan cara mengajarkan suku kata terlebih dahulu. Kemudian setelah itu merekadiajarkan membaca kata-kata yang terdiri dari suku kata. Untuk mengajarkan suku kata terlebih dahulu dikenalkan kepada mereka huruf-huruf *madd*. Metode ini memulai pengajarannya dari satuan yang lebih besar dari huruf atau bunyi.

## 4. Metode kata

Metode ini merupakan salah satu dari metode *kulliyah*, karena para siswa mulai belajar membaca dari kalimat kemudian mereka belajar huruf-huruf yang menyusun kata-kata tersebut. Metode kata mempunyai dasar psikologis yang menjelaskan bahwa para siswa pertama kali mengetahui keseluruhan, setelah itu baru mereka mengetahui bagian-bagian yang membentuk keseluruhan tersebut. Dengan demikian metode ini sangat sejalan dengan karakteristik pengetahuan manusia.

Praktek pelaksanaan metode ini, untuk pertama kali guru mengemukakan kata yang dibarengi dengan bunyinya. Guru

mengucapkannya berulang-ulang dan setelah itu siswa mengulanginya. Setelah itu guru mengemukakan kata dengan tanpa bentuknya agar para siswa mengetahui atau membacanya. Setelah para siswa dapat membaca kata, mereka mulai menganalisis huruf-huruf yang membentuk kata tersebut.

#### 5. Metode kalimat

Metode kalimat dilakukan dengan menyajikan kalimat pendek pada kartu atau papan tulis. Kemudian guru membacanya yang kemudian diulang oleh para siswa dengan beberapa kali. Setelah itu guru menambah sebuah kata baru dengan diucapkan langsung. Para siswa mengikuti apa yang diucapkan guru mereka. Metode ini berjalan dari kalimat ke kata dan dari kata ke huruf. Metode ini merupakan salah satu dari metode *kulliyah* atau *tahliliyah*.

#### 6. Metode integratif

Suatu metode yang dilaksanakan dengan jalan mengambil aspek-aspek positif dari metode-metode tersebut dan menjauhkan dari aspek-aspek negatifnya, yaitu dengan jalan tidak hanya berpegang pada satu metode saja dengan tidak menghiraukan metode-metode lainnya.

### ***Pola-pola Bacaan***

Jenis-jenis keterampilan membaca Bahasa Arab yaitu:<sup>17</sup>

#### 1. Membaca intensif (*Qiraah mukatstsafah*)

*Qiraah mukatstsafah* adalah *qiraah* yang digunakan sebagai media untuk pengajaran kata-kata baru dan struktur-struktur baru. Oleh karena itu materinya lebih tinggi daripada tingkat para siswa. Materi ini terbentuk sebagai tulang punggung dalam program pengajaran bahasa. buku bacaan seperti ini merupakan buku utama dalam program pengajaran. Buku ini digunakan pada sebagian besar waktu pengajaran dan sebagian besar perhatian guru dan siswa baik pada proses pengajaran maupun penilaian.

#### 2. Suplemen (*Qiraah Takmiliyah*)

*Qiraah takmiliyah* berfungsi sebagai penyempurna dari peran *qiraah mukatstsafah*. Jenis ini juga dinamakan dengan *qiraah muwassa'ah*. *Qiraah takmiliyah* biasanya digunakan untuk membaca cerita-cerita panjang dan pendek. Tujuan utama dari jenis membaca ini adalah untuk

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad,...

kesenangan para siswa serta memantapkan apa yang telah mereka pelajari berupa kata-kata dan struktur-struktur pada *qiraah mukatstsafah*.

3. Membaca dalam hati (*qiraah shamitah*)

Membaca dalam hati dapat dilakukan dengan sempurna tanpa suara, desauan dan gerakan lidah. Bahkan dalam membaca dalam hati tidak ada getaran pita suara pada pangkal tenggorokan pembaca. Ini berarti bahwa makna pada kata-kata yang tertulis berpindah langsung kepada ingatan pembaca tanpa melalui tahapan bunyi.

Tujuan utama dari kegiatan membaca dalam hati adalah pemahaman. Pemahaman merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca bagi manusia. Unsur utama dari membaca dalam hati adalah kecepatan dan pemahaman.

4. Membaca nyaring (*qiraah jahriyah*)

Ketika seorang guru meminta para siswa membaca teks dengan nyaring, maka tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Guru ingin menilai kemampuan para siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dan membetulkannya jika mereka salah
  - b. Guru ingin menilai kemampuan para siswa pada intonasi bacaan suatu kata atau kalimat dan membetulkannya jika mereka salah
  - c. Guru ingin menilai kemampuan para siswa pada irama bacannya dan membetulkannya jika mereka salah
  - d. Guru ingin menilai kemampuan para siswa pada tanda-tanda baca dan membetulkannya jika mereka salah
  - e. Guru ingin menilai kemampuan pemahaman para siswa pada apa yang mereka baca. tujuan ini merupakan tujuan dari membaca nyaring dan membaca dalam hati.
  - f. Guru ingin memenuhi kesenangan para siswa dalam mengaktualisasikan dirinya ketika dia menjadi orang yang paling akhir mendengar suaranya, sedang ia merasa bahwa orang lain mendengarkannya.
  - g. Membaca nyaring dapat membiasakan para siswa dalam menghadapi para pendengar yang jumlahnya banyak.
  - h. Membaca nyaring dapat dijadikan sebagai latihan para siswa dalam menghadapi suasana tatap muka.
5. Bacaan sebagai model (*qiraah namudzajiyah*)

*Qiraah namudzajiyah* merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seorang guru untuk dijadikan sebagai contoh atau model bagi para siswa. Sedangkan para siswa diminta untuk mendengarkan dan menirunya. Model membaca ini biasanya dilakukan setelah kegiatan membaca dalam hati atau pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman para siswa. Kegiatan membaca ini juga biasa dilakukan sebelum membaca nyaring.

*Qiraah Namudzajiyah* ini bisa dilakukan dengan mengambil dua bentuk:

- a. *Qiraah Namudzajiyah* dengan Bacaan Bersambung (*Qiraah Muttashilah*) Pada bentuk ini, guru membacakan materi bacaan panjang sekaligus, yang kadang-kadang mencapai satu alinea. Sedangkan para siswa hanya mendengarkan saja tanpa mengulang-ulang setelah guru membacakan teks.
- b. *Qiraah Namudzajiyah* dengan Bacaan Terputus-putus (*Qiraah Mutaqatti'ah*).
- c. Pada bentuk ini, guru membacakan sebuah kalimat atau sebagian kalimat apabila kalimat tersebut terlalu panjang. Kemudian para siswa mengulanginya secara bersama-sama. Setelah itu guru membacakan kalimat berikutnya dan para siswa mengulanginya secara bersama-sama. Demikian seterusnya langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

### ***Tahapan-tahapan Membaca***

Membaca intensif yang dilaksanakan di dalam ruangan sebagai bentuk pembelajaran membaca berjalan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan sebelum membaca

Pada tahap pertama guru memberikan beberapa kosa kata dan pola-pola kalimat baru dengan sempurna. Langkah ini merupakan pengantar sebelum kegiatan membaca berlangsung.

2. Membaca dalam Hati

Setelah para siswa diperkenalkan dengan beberapa kosa kata dan pola-pola kalimat baru untuk satu unit pelajaran, guru meminta para siswa untuk membaca teks bacaan dengan tidak nyaring. Ini dilakukan untuk menguji pemahaman mereka atas teks yang dibacanya.

### 3. Kegiatan setelah Membaca

Setelah para siswa selesai membaca dalam hati, mereka diberi beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka seperti yang terdapat pada *qiraah namudzajiyah* yang dilakukan oleh guru serta membaca nyaring yang dilakukan oleh para siswa.

Dalam tahapan membaca tersebut, seringkali peserta didik menemukan beberapa kesulitan dalam membaca, diantaranya yaitu:

#### 1. Huruf-huruf *zaidah* (tambahan)

Dalam beberapa tempat pada tulisan Arab terdapat huruf-huruf yang ada dalam tulisan akan tetapi tidak dibaca.

#### 2. Huruf-huruf yang diganti (*maqlub*)

Ada beberapa huruf yang ada dalam tulisan, akan tetapi tidak dibaca. Bahkan harus ditukarkan kepada huruf lain sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### 3. Bunyi-bunyi sulit

Kebanyakan para siswa mengalami kesulitan ketika mereka mengucapkan sebagian huruf-huruf Arab. Kesulitan-kesulitan ini tampak ketika mereka membaca nyaring. Sedang ketika mereka membaca dalam hati tidak kelihatan.

#### 4. Arah bacaan

Kebanyakan bahasa di dunia ditulis dari arah kiri menuju arah kanan. Sedangkan bahasa Arab ditulis dan dibaca dari arah kanan menuju arah kiri.

#### 5. Kelambatan membaca

Sebagian para siswa menghadapi masalah dalam kecepatan membaca. Mereka membaca dengan sangat lambat sekali. Seakan-akan mereka membaca huruf per huruf, suku kata per suku kata, atau kata demi kata. Padahal seharusnya mereka membacanya dengan potongan yang lebih panjang tentunya dengan memahami apa yang dibacanya. Karena tujuan utamanya adalah membaca dengan cepat disertai dengan pemahaman yang tinggi.

#### 6. Membaca nyaring

Sebagian siswa ada yang tidak bisa membaca dalam hati. Ketika diwajibkan membaca, dari mereka terdengar bisikan atau terlihat lidahnya digerak-gerakan, atau bahkan mereka membacanya dengan nyaring. Hal ini tidak bisa dinamakan membaca dalam hati. Siswa yang tidak bisa membaca

dalam hati biasanya termasuk pembaca yang lambat. Dan kita ketahui bahwa dengan mengeraskan bacaannya dapat mengurangi tingkat pemahaman.

#### 7. Pengulangan bacaan

Sebagian siswa ada yang mengulang-ngulang kata atau baris yang dibacanya. Pengulangan tersebut biasanya untuk memantapkan suatu kata atau maksud atau hubungannya. Hal ini bisa ditolerir selama dalam batas yang diperbolehkan. Pengulangan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya membaca.

#### 8. Terlalu lama memandang suatu bacaan

Sebagian siswa kadang-kadang terlalu lama dalam memandang suatu bacaan. Mereka tidak langsung melihat pada bacaan berikutnya dengan cepat. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan lambatnya bacaan.

#### 9. Sempitnya jangkauan pandangan

Sebagian siswa ada yang sempit jangkauan bacaannya ketika membaca. Yang dimaksud dengan jangkauan pandangan di sini adalah jumlah kata-kata yang dapat ditangkapnya pada sekali pandangan. Kita bisa menamakannya dengan sebutan “daya jelajah mata”. Semakin bertambah kemampuannya akan semakin cepat dalam membacanya.

#### 10. Kosa kata

Siswa kadang-kadang juga menemukan kesulitan lain berupa kosa kata yang tidak biasa mereka temukan dalam teks bacaan. hal ini dapat menyulitkan mereka dalam memahami maksud dari bacaan tersebut. Dengan demikian, guru harus membantu para siswa dalam mengatasi kesulitan ini dengan mempersiapkan mereka terlebih dahulu, yaitu dengan membaca teks baru serta mengajarkan kosa kata baru pada mereka.

### ***Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca***

Langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan membaca serta tingkat pemahaman para peserta didik diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

#### 1. Penggunaan kamus

Seorang guru hendaklah melatih para siswa bagaimana cara menggunakan kamus yang mempunyai entri bahasa Arab. Guru

---

<sup>18</sup> Yayan

mengajarkannya sesuai dengan urutan alfabet yang ada dalam kamus. Guru juga mesti mengajarkan bagaimana caranya menemukan makna suatu kata dengan jalan mencari akar katanya pada *Tsulatsi*. Penggunaan kamus tidak saja berfungsi sebagai cara untuk mencari makna suatu kata, akan tetapi juga berfungsi untuk mengetahui akar suatu kata, kata-kata jadinya, dan fungsi gramatikalnya.

2. Mengetahui huruf-huruf *ziyadah*

Sesuatu yang sangat bermanfaat bila seorang guru mengenalkan langsung kepada para siswa mengenai huruf-huruf *Ziyadah*. Huruf-huruf tersebut ada dalam tulisan akan tetapi tidak dibaca. Pengenalan terhadap huruf-huruf tersebut dapat menjauhkan para siswa dari kesalahan ucap ketika mereka membaca.

3. Meningkatkan kecepatan membaca

Sangatlah penting seorang siswa mempunyai kemampuan lebih dalam kecepatan membaca dengan tetap memelihara tingkat keterfahamannya. Untuk meningkatkan kecepatan membaca ada beberapa cara, diantaranya latihan membaca dalam hati dengan batas waktu tertentu. Latihan membaca dengan ketepatan waktu tertentu dapat mendorong mata dalam memperluas jangkauannya. Dari mulai dia membaca kata per kata menjadi satuan-satuan yang lebih besar.

4. *Ism Musytak* (kata-kata jadian)

Sebaiknya para siswa juga dikenalkan tentang aturan membuat kata jadian dalam bahasa Arab. Dengan demikian kita mesti mengajarkannya bagaimana suatu kata *fi'l* berubah menjadi *mashdar*, *ism fa'il*, *ism maf'ul*, *ism marrah*, *ism na'u*, *ism zaman*, *ism makan*, *sifah musyabbahah*, *sighah mubalaghah*. Ini pun akan bermanfaat juga bagi kemampuan membaca, karena dengan mengetahui suatu *fi'l* dia juga diharapkan mampu memahami kata jadinya. Hal ini bisa terjadi apabila para pembelajar tersebut mengetahui aturan pembuatan *ism musytak* (kata-kata jadian)

5. Kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas.

Kartu pengingat ini terbuat dari kertas yang padanya ditulis sebuah kata atau kalimat. Kartu diperlihatkan kepada para siswa dalam waktu yang singkat, sekitar dua atau tiga detik dan kemudian ditarik kembali. Mereka diminta untuk membaca tulisan yang ada pada kartu tersebut. Kartu ini dianggap sebagai bentuk praktek dari teori Gestalt tentang persepsi umum.

Praktek ini juga dapat membiasakan pembaca untuk mendapatkan unit bacaan yang lebih besar.

#### 6. Bentuk Alinea.

Sesuatu yang bermanfaat bagi siswa adalah mengetahui bentuk alinea. Pengetahuan ini dapat meningkatkan keterfahaman dan kecepatan membaca mereka. Pada umumnya bentuk alinea adalah dengan kalimat pokok, kemudian dijelaskan oleh kalimat kedua. Demikian juga ada beberapa kalimat yang menjelaskan atau menguraikan kalimat yang kedua. Apabila seorang siswa mengetahui bentuk alinea ini maka baginya mudah untuk mengikuti kalimat-kalimat tersebut beserta makna dan hubungannya. Hal ini juga dapat memudahkan mereka untuk menyusun pokok-pokok pikiran dan memfokuskan pikiran padanya.

#### 7. Hubungan makna

Sangat bermanfaat pula apabila para siswa mengetahui berbagai jenis hubungan antar kalimat dalam sebuah alinea. Ini pun disyaratkan sesuai dengan usia dan kelasnya.

### **Penutup**

Keterampilan membaca Bahasa Arab adalah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca adalah untuk melatih peserta didik agar lebih terampil dan fasih dalam memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca para peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab harus mampu meningkatkan ketertarikan para peserta didik untuk senang dalam belajar membaca Bahasa Arab.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu pengertian dari keterampilan membaca, metodologi pengajaran keterampilan membaca, pola-pola bacaan, tahapan dalam membaca, kesulitan-kesulitan dalam membaca serta peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab.

### **Daftar Pustaka**

Al Ghalayain, Musthafa, *Jami' ad-Durus al 'Arabiyah Jilid 1*, Riyadh: Dar-al Kutub al 'Ilmiyah, 2005.



An-Naqah , Mahmud Kamil, *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyyah li an-Nathiqin bi lughah ukhra: Asasuhu-Madakhiluhu -Thuruqu Tadrisihi*. Makkah: Jami'ah Ummul Quraa', 1985.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran Cet, II*; Jakarta: Pustaka Pelajar. 2004

A.W Munawwir dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Bisri, Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.

Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.

Fahrurrozi, Aziz dan Mahyudin, Erta, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

.  
<http://www.un.org/en/sections/about-un/official-languages/>

<http://www.voa-islam.com/read/citizens-jurnalism/2018/02/19/56159/umat-islam-dan-bahasa-arab/>

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Cet. 1*. Bandung: Humaniora, 2004.

Makinuddin, Mohammad. *Metode Pengajaran Bahasa*. Miyah: Jurnal Studi Islam. 2017

Malibary, Akrom. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Depag RI, 1976, hal 121.

Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* . Malang, UIN Malang Press, 2011.

Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2008.

Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Klaten: PT Intan Pariwara, 1987.

Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Syakur, Nazri, *Kognitivisme dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009.

Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2016.

Tarigan. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa, 2008.

Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Zaenuddin, Radliyah. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Vol. 2, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

*<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>*